

155368 - Apakah Dianjurkan Berpelukan Dan Mencium Ketika Bertakziyah?

Pertanyaan

Apakah dianjurkan berpelukan dan mencium ketika bertakziyah?

Jawaban Terperinci

Yang sesuai

sunnah ketika bertemu adalah memberikan salam dan berjabat tangan.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Anas bin Malik radhiallahu anhu, dia berkata:

قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الرَّجُلُ مِمَّا يَلْقَى أَخَاهُ أَوْ
صَدِيقَهُ أَيُنْحِي لَه؟ قَالَ: لَا. قَالَ: أَفِيَلْتَزِمُهُ
وَيُقَبِّلُهُ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: أَفِيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ؟
قَالَ: نَعَمْ (والحديث حسنه الألباني في صحيح سنن الترمذي)

“Seseorang bertanya,

“Wahai Rasulullah, seseorang di antara kita bertemu saudaranya atau temannya apakah membungkuk untuknya?” Beliau menjawab, “Tidak.” Dia bertanya lagi, “Apakah dipeluk dan diciumnya?” Beliau menjawab, “Tidak.”

Dia berkata

lagi, “Apakah mengambil tangannya dan disalaminya?”

Beliau menjawab, “Ya.”

(Hadits ini dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Sunan Tirmizi)

An-Nawawi rahimahullah

berkomentar, “Berjabat tangan adalah yang disunnahkan ketika bertemu (teman) berdasarkan hadits yang shahih dan ijmak Umat.

Dari Qatadah, dia

berkata, saya bertanya kepada Anas: “Apakah dahulu para shahabat Rasulullah

sallallahu alaihi wa sallam berjabat tangan?” Beliau menjawab, “Ya.” (HR. Bukhari)

Syarh Al-Muhadzab, 4/476

Hal itu dikecualikan

kalau orang musafir datang, maka dianjurkan memeluknya.

Dari Anas

radhiallahu anhu, dia berkata,

كان أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم إذا تلاقوا تصافحوا ، وإذا قدموا من سفر تعانقوا (رواه الطبراني في الأوسط ، ورجاله رجال الصحيح كما قال المنذري)

“Dahulu para shahabat

Nabi sallallahu alaihi wa sallam ketika bertemu saling berjabat tangan.

Ketika datang dari safar (bepergian) mereka saling berpelukan.” (HR.

Thabrani dalam Al-Ausath, para perawinya adalah perawi shahih, sebagaimana yang dikatakan Munziri)

Silahkan lihat dalam

As-Silsilah As-Shahihah, 1/159.

Sementara mencium dan

berpelukan bagi selain orang safar, maka tidak dianjurkan. Melainkan ada pengecualian ciuman orang tua kepada anaknya karena kasih sayang.

An-Nawawi rahimahullah

mengatakan, “Adapun seseorang mencium mayat dan orang yang baru datang dari safar itu sunnah. Begitu juga berpelukan bari orang yang datang dari safar

dan semisalnya. Sementara berpelukan dan mencium wajah kepada selain orang yang datang dari safar dan semisalnya selain anak kecil, maka itu

dimakruhkan. Yang menegaskan dimakruhkannya adalah Al-Baghawi dan lainnya.”

(Syarh Al-Muhadzab, 4/477)

Beliau rahimahullah juga mengatakan, “Dikecualikan dari ini adalah ciuman orang tua laki-laki dan perempuan dan semisalnya dari mahram karena rasa kasih sayang. Dalil akan hal itu telah saya sebutkan banyak hadits.” Selesai dari ‘Syarh Al-Muhadzab, 4/477.

Syekh Ibnu Utsaimin rahimahullah ditanya, “Apa hukum mencium kerabat mayat ketika bertakziah?”

Beliau menjawab, “Mencium kerabat mayat ketika bertakziah, saya tidak mengetahui hal itu sesuai sunnah.

Oleh karena itu, selayaknya seseorang jangan menjadikan hal itu seperti sunnah. Karena sesuatu yang tidak ada dari Nabi sallallahu alaihi wa sallam dan para shahabat, selayaknya seseorang menjauhinya.” (Majmu Al-Fatawa, 17/352)

Adapun berjabat tangan ketika bertemu dalam bertakziah tidak mengapa. Terdapat dalam Hasyiyah Al-Jamal, 2/213: “Dianjurkan juga berjabat tangan dalam hal ini.” Pendapat ini lebih dekat kebenarannya, karena hal itu dapat menghibur keluarga mayat dan meringankan rasa kesedihannya. Bahkan hal ini lebih utama dibandingkan berjabat tangan ketika hari raya.”.

Terdapat dalam Matalib Ulin Nuha, 1/928:

“Kalau mau, anda mengambil tangan (berjabat tangan) orang yang diberi takziah.” Ahmad mengatakan, “Kalau anda mau, anda mengambil tangan seseorang dalam bertakziah (bersalaman), atau tidak (bersalaman juga tidak apa-apa).”

Syekh Ibnu

Baz rahimahullah ditanya, “Kita perhatikan waktu takziah kebanyakan orang ketika ingin bertakziah mereka mencium dan memeluk orang yang ditakziah.

Sebagian

mengingkari hal itu dan mengatakan, bahwa takziah cukup bersalaman saja.

Bagaimana pendapat anda akan hal itu?”

Beliau menjawab, “Yang

paling utama ketika bertakziah dan ketika bertemu (teman) adalah

bersalaman. Kecuali orang yang diberi takziah baru datang dari safar, maka

dianjurkan selain bersalaman juga berpelukan. Berdasarkan perkataan Anas

radhiallahu’anhu, “Dahulu para shahabat Nabi sallallahu alaihi wa sallam

ketika bertemu, mereka saling bersalaman dan ketika mereka datang dari safar

saling berpelukan.” (Majmu Al-Fatawa, 13/374)

Beliau juga berkomentar

terkait dengan takziah, “Kalau bertemu dianjurkan untuk berjabat tangan dan

mendoakannya dengan doa yang tepat seperti ‘Semoga Allah memberikan pahala

besar kepada anda, dan dalam bertakziah serta mengganti musibah anda’ kalau

mayatnya itu muslim, maka didoakan baginya ampunan dan kasih sayang.” (Majmu

Al-Fatawa, 13/382)

Kesimpulannya bahwa

berpelukan dan berciuman tidak dianjurkan dalam takziah. Tidak mengapa

dengan saling berjabat tangan.

Wallahua’lam

.